BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepulauan Nusantara yang terletak di kawasan Asia Tenggara sejak kurun waktu yang cukup lama memiliki peradaban dan kebudayaan yang cukup tinggi yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan.[1] Dan sebagai Bangsa Indonesia kita wajib mensyukuri rahmat Allah SWT karena leluhur kita telah mewariskan khazanah kebudayaan yang tidak ternilai harganya. Di antara warisan itu terdapat naskah klasik atau manuskrip yang tidak terhitung jumlahnya. Naskah klasik atau manuskrip itu merupakan tulisan tangan para cendekiawan muslim pada masa lampau yang di dalamnya banyak sekali memuat informasi mengenai sejarah kehidupan sosial, ekonomi, hukum, adat, dan keagamaan pada masa naskah klasik atau manuskrip itu di tulis.[2]

Manuskrip merupakan salah satu warisan budaya leluhur bangsa atau dapat juga disebut sebagai warisan nenek moyang kita yang diturunkan secara turun temurun sejak dulu sampai sekarang ini. Manuskrip juga merupakan sebuah kitab kuno yang mempunyai nilai penting untuk diteliti isinya, sehingga perlu dilakukan sikap kehati hatian baik dalam proses penyimpanan maupun memegangya, karena usianya

---

[1] Tsuwaibatul Aslamiyah, "*Analisis Teks Terhadap Manuskrip Islam al-Iddah Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo Dengan Nomor Inventaris 07.294.M "Konsep Puasa"*(Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2009), 1.

[2] Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik Dan Penerapanya Bagi Sejarah* (Jakarta: Puslitbang, 2006), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah sangat tua, bahanya mudah lapuk dan tingkat kerawananya sangat tinggi dalam hal kelestarianya. Oleh sebab itu, manuskrip tersebut harus diletakkan pada sebuah instansi yang mempunyai tujuan untuk melestarikan kebudayaan peninggalan benda-benda kuno leluhur bangsa yaitu Museum. Museum adalah lembaga tempat penyimpanan, perawatan pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungan guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.[3]

Naskah manuskrip itu ditulis dalam berbagai bahasa atau aksara dari bermacam-macam suku Bangsa Indonesia yang kini tersimpan di berbagai lembaga baik dalam negeri atau luar negeri yang jumlahnya ribuan. Hal ini belum termasuk naskah milik pribadi yang banyak tersebar di kalangan masyarakat yang hingga kini belum bisa diketahui keberadaanya karena dianggap suci oleh masyarakat setempat sehingga masih banyak manuskrip yang masih tersimpan pada pemilik manuskrip tersebut.[4]

Ditinjau dari segi berlimpahnya informasi tentang berbagai aspek kehidupan, maka jelas bahwa naskah atau pernaskahan sebagai media komunikasi verbal dari zaman ke zaman, lebih luas dan kaya dibandingkan dengan media prasasti. Karena, berbagai aspek kehidupan masyarakat melalui tulisan dalam naskah lebih luas daripada hanya pada batu atau

[3] Tim Penyusun, *Buku Panduan Museum Mpu Tantular* (Sidoarjo: Museum Mpu Tantular, 2005), 2.

[4] Homsiyatun Hasanah, "*Konsep Zakat Al-Jasad Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Muhammad Syukur Desa Pasreh Kecamatan Socah Bangkalan Madura*" (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lempengan logam seperti pada prasasti yang mempunyai ruang terbatas untuk menulis.

Jika dikatakan bahwa naskah-naskah kuno memiliki kandungan informasi yang berlimpah, berarti naskah-naskah kuno itu dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pernyataan berbagai pikiran individu atau kelompok masyarakat kepada individu atau kelompok masyarakat lainya. Dengan kata lain, naskah-naskah kuno dapat berfungsi sebagai media berbagai komunikasi verbal melalui tulisan dan bahasa-bahasa daerah sesuai dengan perkembangan zamanya.[5]

Manuskrip pesantren itu ternyata menjadi kajian penting dikarenakan dalam setiap pesantren yang brdiri lama pada abad yang lalau yakni pada masa perkembangan dan orientasinya Islam yang telah berkali kali terjadi tranformasi dalam kehidupan beragama dan pesantren menjadi institusi dalam proses transmisi berbagai pengetahuan Islam, di situlah para Ulama dari masing-masing golongan yang membangun jaringan guru dan murid sehingga tercipta selang seling hubungan keilmuan yang sangat kompleks.[6]

Pesantren sebagaimana diketahui pada masa Hindu Budha di Indonesia pendidikan dan pengajaran tersebut bercirikan sastra yang dikenal dalam istilah sastri, akan tetapi pada jaman madya periode Islam di Indonesia model pembelajaran demikian diteruskan dan berubah nama menjadi "pesantren", dimana para peserta didik yang disebut antri

[5] Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: KPG, 2009), 284.
[6]Oman Fathurahman, et, al. *Filologi Dan Islam Indonesia (*Jakarta: PT. Ichtiar Van Hove 2005*)*, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(mungkin dari kata sastri seperti diatas), berkumpul menimba ilmu di depan guru-guru yang disebut Kyai.[7]

Dari penjelasan di atas menurut Karrel A.Steenbrink, seorang sarjana dari Belanda, "Pesantren menurutnya lembaga spesifik pendidikan tradisional Islam di Indonesia, dan muncul secara elegan mengawali sejarah pendidikan Islam di Nusantara". Dan peranan pesantren dalam penyebaran islam atau pengajaran islam di Nusantara, menurut Sartono Kartodirjo dkk, "Pesantren-pesantren atau pondok-pondok merupakan lembaga yang amat penting dalam penyebaran agama Islam di Nusantara. Bahwa pembinaan calon-calon guru agama, Kyai atau Ulama dan juga para Mubaligh justru dihasilkan oleh pesantren. Setelah keluar dari suatu pesantren, mereka kemudian kembali ketempat asalnya semula.

Di tempat-tempat itu mereka menjadi tokoh-tokoh agama dan juga tokoh masyarakat, dan tidak sedikit pula yang kemudian mendirikan pesantren baru. Dengan demikian pesantren-pesantren beserta Kyai-kyai mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan masyarakat. Semakin terkenal Kyai yang mengajar itu, semakin terkenal pula pesantrenya, dan pengaruhnya akan mencapai radius yang lebih jauh lagi.[8]

Sistem pengajaran dalam pesantren yakni berbagai tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pengajaran dalam pesantren dapat dikategorikan

[7]Ahwan mukarom, *Sejarah Islamisasi Nusantara* (Surabaya: PT. Jauhar 2009), 89.
[8]Ibid., 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam dua bentuk: Pesantren Salafiah atau klasik, yang meliputi pembelajaran dengan pendekatan tradisional atau pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam secara individual atau kelompok yang berbasis kitab-kitab klasik.

Dalam penulisan setiap teks dalam penulisan itu bisa dikatakan yang menulis manuskrip islam pesantren bisa ditulis oleh guru/Kyai dan bisa juga yang menulis teks tersebut para santri pada setiap pengajaran didalam pesantren, dan teks tersebut berbahasa arab. Kemudian pesantren Khalafiah/Modern, yang meliputi pendidikan dengan pendekatan modern.[9] Dan metode utama sistem pengajaran dilingkungan pesantren ialah sistem *bandongan,* atau sering kali juga disebut sistem *weton*. Dalam sistem ini seekelompok murid (antara 5 sampai 500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.[10]

Salah satu kitab klasik yang dipakai pesantren yakni bermadzhab Syafi,i yang di ajarkan dalam pesantren, seperti halnya kitab klasik kuno *Bayan min al-furudi al-wajibati a'lā Madhahibishafi'i*, sebelum membahas mengenai manuskrip tersebut dimana kitab ini bahwasanya kitab yang bermadhab Shafi,i atau bisa dikatakn sebagai pengarang kitab tersebut. Dan Madhab imam shafi,i (Shafi'iyah) adalah madhab fiqih yang dicetuskan oleh Muhammad bin Idris asy-Shafi'I atau yang lebih dikenal dengan nama Imam Syafi'I beliau adalah murid dari Imam Malik dan

[9]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*(Bandung, PT. Cendikia 2006), 10.
[10]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab monumental Imam Malk yang berjudul al-Muwaththa' sebelum datang ke hadapan Malik bin Anas, Imam Syafii sudah hafal karyanya, kemudian beliau mendengarkan bacaan Imam Syafii beliau kagum kemudian menjadikanya sebagai murid kesayangan.[11] Dan madzab ini kebanyakan dianut para penduduk mesir dan salah satunya termasuk di Indonesia, begitu juga madzab tersebut dipakai pada pesantren yang ada di Madura Pamekasan.[12]

Dan didalam manuskrip ini secara umum yakni mengenai Teks *Salat*, yang didalamnya terkandung syarat wajibnya *Salat*, fardlu-fardlu *Salat*, Lafadz dari tahiyat, syarat sahnya *Salat*, *Salat* sunnah ab'ad, hal-hal yang membatalkan *Salat*, dan juga mengenai Fardlu *Salat* jenazah. Dan dari penjabaran secara umum naskah kuno menjadi gambaran dalam Islam terdahulu.

Sedikit mengulas mengenai *Salat*, bahwasanya dasar disyariatkanya *Salat*adalah ayat-ayat Al-Qur'andan Hadis-hadis Nabi Saw, dalam manuskrip disebutkan "*Salat fardhu itu ada lima, yaitu Dzuhur, ashar, magrib, Isya, dan Subuh."* Sedangkan dalam Al-Qur'an disebutkan:

فَأَقِيمُواْ الصَّلاَةَ إِنَّ الصَّلاَةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

"sesungguhnya Ṣalat itu adalah fardhu yang telah ditetntukan waktunya atas orang-orang yang beriman."[13]

[11] Dr. Muhammad Ibrahim al-Fayyumi, *Imam Syafii Pelopor Fiqih Dan Sastra Mengenal Imam Madzab Panutan Umat* (PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga, 2008),5.
[12] http/id.m.Wikipedia.org/wiki/Imam Asy-Syafi'i.
[13] al-Qur'an, 4 (An-Nisa): 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan sabda Rasulullah Saw: “Dari Ibnu Umar r.a Ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda : “Islam dibangun atas lima dasar, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan Ṣalat, membayar zakat, menunaikan haji, dan puasa di bulan Ramadhan.”(HR. Bukhari dan Muslim).[14]

Dan yang akan di jabarkan oleh peneliti dalam sebuah manuskrip pesantren di Museum Mpu Tantular pemilik asal dari seorang kolektor, dari Pamekasan Madura dalam sebuah pondok pesantren sampai ke Museum Mpu Tantular tahun 1991. Kondisi manuskrip tersebut bisa dikatakan masih cukup lengkap akan tetapi tanpa adanya sampul dan halaman pada naskah tersebut. Dan asal manuskrip dari Pesantren di Madura Sumenep yang telah diberikan kepada seorang kolektor dan manuskrip tersebut diserahkan ke museum Mpu Tantular 1991.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi manuskrip*Bayan min al-furudilwajibati alā Madhahibishafi’i* koleksi museum mpu tantular Sidoarjo?
2. Bagaimana teks *Salat*dalam manuskrip *Bayan min al-furudi al-wajibati alā Madhahibishafi’i*?

[14] Dr. Musthafa Daib Al-Bigha, *Tadzhib Kompilasi Hukum Islam Ala Madzhab Syafi’I* (Surabaya: Al-Hidayah 2008), 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana konsep *Salat* dalam Manuskrip *Bayan min al-furudilwajibati alā Madhahibishafi'i* ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manuskrip *Bayan min al-furudilwajibati alā Madhahibishafi'i* koleksi museum mpu tantular sidoarjo.
2. Untuk mengetahui teks *Salat*dalam manuskrip *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i*.
3. Untuk mengertikonsep*Salat* dalam *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i* dalam kajian kebudayaan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan pengkajian konsep *Salat*kitab *Bayan min al-furudilwajibati a'lā Madhahibishafi'i,* dalam koleksi Mpu Tantular ini diharapkan dapat berguna dalam bidang sejarah kebudayaan Islam, dan memberikan informasi bagi para sejarawan maupun kepada semua pihak yakni Kegunaan teoritis, Pengkajian teks *Ṣalat* dalam manuskrip Islam koleksi Mpu Tantular ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan teori dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam. Dan dalam memberikan informasi bagi para sejarawan maupun kepada semua pihak yang berniat aktif dalam dunia ke-Sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian Sejarah terutama dalam pembahasan tentang Manuskrip Islam.

Kegunaan praktis, manfaat utama yang didapatkan penulis yaitu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis yakni teks Shalat untuk pedoman hidup untuk mengabdi kepada tuhan dan agar selamat di akhirat, danbisa mendalami dan memahami ilmu Sejarah di dalam bangku perkuliahan dan mendapatkan gambaran tentang metodologi penelitian Sejarah. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam ilmu kesejahteraan terutama dalam hal pengetahuan Agama Islam dalam hal ini yaitu teks *Salat*dalam Manuskrip Islam.

E. PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORITIK

Dalam kebudayaan yang ada di dunia ini merupakan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan pada masa lampau. Kebudayaan masa lampau yang sampai kepada kita berupa peninggalan-peninggalan yang terdiri atas kebendaan dan harta kerohanian. Harta-harta peninggalan itu meliputi seluruh usaha manusianya, akan tetapi yang sampai kepada kita hanya sebagian kecil saja, selebihnya telah lenyap tanpa bekas sedikitpun.[15]

Peninggalan-peninggalan kebendaan dapat langsung kita teliti dan diselidiki, karena berwujud dan dapat diraba. Sebaliknya, peninggalan

[15]Soekmono, *Pengantar Kebudayaan Indonesia I* (Yogjakarta: Kanisius, 1997), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerohanian seperti alam pikiran, pandangan hidup, kepandaian bahasa dan sastra dan lainya hanya dapat kita ketahui jika kita berhubungan langsung dengan para pemilik dan pendukungnya. Oleh karena itu kita tidak dapat berhubungan langsung dengan orang terdahulu, maka harta kerohanianya hanya dapat kita ketahui melalui tulisan-tulisan yang sampai kepada kita begitu juga kepada manusia yang lainya.

Salah satu peninggalan kerohanian yang sampai kepada kita adalah manuskrip Islam yang ada dalam koleksi Mpu Tantular yaitu dalam manuskrip *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i*. Dalam manuskrip tersebut terdapat teks yang menjelaskan tentang *Salat*yang ditulis dengan sangat rinci sehingga membutuhkan analisis guna mengungkap perkembangan pemikiran dan dinamika kehidupan sosial-budaya masyarakat serta norma-norma pada masa itu.

Untuk mengeluarkan makna dan isi yang terkandung dalam manuskrip Islam koleksi Mpu Tantular, diperlukan sebuah pendekatan dan kerangka teori. Dalam hal ini pendekatan yang akan dipergunakan oleh penulis adalah pendekatan filologi. Penggunaan pendekatan Filologi tersebut dianggap sangat penting karena Filologi ialah ilmu yang berkaitan dengan naskah dan pernaskahan, dan juga bisa dikatakn sebagai ilmu bahasa, sebagai ilmu sastra tinggi, atau studi teks serta merupakan disiplin ilmu yang meneliti dan mengkaji manuskrip baik kondisi fisik maupun isi yang berguna untuk meneliti bahasa suatu karya melalui kajian linguistik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna kata-kata, dan penilaian terhadap ungkapan bahasa sastra dari manuskrip itu sendiri.[16]

Sedangkan teori yang akan digunakan untuk mempermudah dalam menganalisis makna atau isi yang terkandung dalam manuskrip tersebut adalah teori *Strukturalisme logis.*Dimana bahasa adalah sebuah sistem tanda (sign), suara atau bunyi berfungsi sebagai bahasa jika dapat mngejspresikan atau menyatakan ide pengertian tertentu, jadi idetidak ada sebelum ada kata-kata sehingga bahasa sebagai sistem pengetahuan dari masyarakat sehingga bisa menjadi sistim budaya. Teori ini beranggapan bahwa melalui bahasa masyarakat mencoba menangkap, menghubungkan, dan menginterpretasikan di luar dirinya. Pandangan ini dikembangkan dari studi linguistik yang menempatkan bahasa sebagai yang mengatur perkataan atau ide.[17]

F. PENELITIAN TERDAHULU

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang manuskrip dengan judul *Salat Dalam Manuskrip Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i Koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo,* peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang manuskrip. Skripsi tersebut adalah:

---

[16] Uka Tjandrasasmita, *Naskah Klasik Dan Penerapanya Bagi Kajian Sejarah Islam Di Indonesia*(Jakarta: puslitbang, 2006), 5.

[17] Noerhadi Magetsari, *Penelitian Agama Islam: Tinjauan Disiplin Ilmu Budaya. Dalam Azyumardi Azra, et al. Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antar Disiplin Ilmu* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2001), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi yang diteliti oleh Muhammad Thiful Jinan Tahun 2006 dengan judul "*Studi Perbandingan Manuskrip Islam Syarhu Ghayatu Al-Ihktisar dengan Kitab Cetakan Modern (Printed Book) Dan Fungsi Marginalia".* Penelitian tersebut membahas mengenai perbandingan manuskrip Islam *Syarhu Ghayatul Al-Ikhtisar* pada bab jihad yang di tulis oleh Imam Murnawi di Magetan dengan pembahasan jihad yang terdapat pada kitab *Al-Ikhtisar* atau juga disebut dengan *Fathul Qarib Al-Mujib* yang di karang oleh Syaikh Muhammad bin Qosim Al-Ghazali yang telah di cetak modern.
2. Skripsi yang diteliti oleh Farida Hanum Tahun 2007 dengan judul "*Zakat Dalam Teks Al-Sittin Masalah Pada Manuskrip Bahjatul Ulum Milik Muhammad Roum Dagang Madiun".* Penelitian ini membahas mengenai perbandingan manuskrip teks dalam teks *Al-Sittin* masalah yang telah di cetak modern.
3. Kitab *Tariqi Bayan Al-Haqqi al-Mubin: Edisi Diplomatik Naskah dan Telaah Teks.* Skripsi ini ditulis oleh Fahmi Desriyanto, mahasiswa sastra Universitas Indonesia.
4. Konsep *zakat al-Jasad Dalam Manuskrip Islam Koleksi Kyai Muhammad Syukur Desa Pasreh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan-Madura.* Skripsi ini ditulis oleh Homsiyatun Islamiyah, mahasiswi Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah peneliti melakukan kajian pada beberapa skripsi yang membahas mengenai manuskrip, peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan tentang Shalat belum pernah dikaji sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang manuskrip Islam Koleksi Mpu Tantular yakni Kitab *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i*. dan belum ada yang meneliti Dalam hal ini peneliti cenderung kepada konsep *Ṣalat*yang sangat rinci dan mempunyai cakupan luas yang ada dalam manuskrip.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah metode Filologi.[18] Hal ini disebabkan karena skripsi ini merupakan penelitian kebudayaan Islam melalui naskah kuno atau Manuskrip. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti ambil sebagai berikut:

1. Inventarisasi Manuskrip

Tujuan dari inventarisasi manuskrip ialah menemukan Manuskrip *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i.*dan melakukan penelusuran terhadap manuskrip untuk mencari varian atau teks dengan topik, bahasa, dan pembahasan yang sama sebelum melakukan penelitian. Dalam penelusuran ini, peneliti masih belum menemukan varian yang sama dengan manuskrip koleksi yang lainya,

[18]Nabilah Lubis, *Naskah Teks Dan Metode Penelitian Filologi*(Jakarta: Forum Kajian Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh karena itu sementara peneliti menyimpulkan bahwa manuskrip ini merupakan naskah tunggal.

2. Pengamatan dan Deskripsi Manuskrip*Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i.*

Setelah melakukan penelusuran manuskrip, langkah selanjutnya adalah pengamatan, dalam hal ini peneliti akan mengamati bentuk fisik dan teks dari manuskrip dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi manuskrip serta arti dan makna yang terkandung di dalamnya. Setelah itu baru penulis mendeskripsikan manuskrip. Aspek-aspek yang akan dideskripsikan ialah kondisi manuskrip, bentuk, tulisan, pengarang, kertas, teknologi, letak teks, pemilik, jumlah teks dan judul serta fisik dan teks tentang*Salat* yang terdapat dalam manuskrip*Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i.*

Edisi biasa yaitu dengan menerbitkan teks seteliti-telitinya tanpa melakukan perubahan, metode ini dianggap paling efektif karena tidak ada penambahan sedikitpun oleh edironya.[19] Mengenai langkah-langkah dalam menerbitkan teks dengan Edisi biasa akan peneliti jelaskan pada Bab III.

3. Interpretasi

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan mendeskripsikan manuskrip, langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah

[19] Tjandra Sasmita, *Naskah Klasik, 27. Lihat juga Oman Faturrahman, et, al, Filologi Dan Islam Indonesia* (Jakarta: Pusat Lektur Keagamaan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2010),21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis teks konsep *Salat* dalam naskah tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Strukturalisme Logis.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan susunan yang sesuai dengan yang diinginkan, maka skripsi yang berjudul "Edisi Biasa Teks *Salat*Dalam Manuskrip Islam Koleksi Museum Mpu Tantular" ditulis dengan menggunakan sistematika penulisan guna mendapatkan susunan yang terarah dan sesuai dengan tujuanya. Selain itu, agar pembaca dapat memahami dan mengerti isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti menguraikanya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUANdi dalamnya mencakup sub bahasan tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, bahan atau sumber, dan sistimatika bahasan.

BAB II :DESKRIPSI MANUSKRIPdi dalamnya berisi dua bahasan yaitu: pertama, tentang asal usul manuskrip sebagai letak ditemukanya manuskrip yang meliputi letak geografis, social budaya, dan agama. Kedua, deskripsi manuskrip yang meliputi manuskrip dan himpunanya, deskripsi manuskrip serta bentuk, hiasan, deskripsi umum dan teknologinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : TEKS *SALAT* DALAM MANUSKRIP *BAYAN MIN AL-FURUDI AL-WAJIBATI ALĀ MADHAHIBISHAFI'I* KOLEKSI MUSEUM MPU TANTULARdi dalamnya berisi empat bahasan yaitu: pertama, tentang salinan diplomatik yang berupa foto dan salinan biasa. Kedua, transliterasi dari manuskrip tersebut. Ketiga, terjemah, dan keempat kosakata *Shalat* dalam manuskrip.

BAB IV : KONSEP *ṢALAT* DALAM MANUSKRIP *BAYAN MIN AL-FURUDI AL-WAJIBATI ALĀ MADHAHIBISHAFI'I*di dalamnya berisi tentang konsep *Ṣalat*, syarat *Ṣalat*, fardhu *Ṣalat*, lafad tahiyyyat, sujud sahwi, dan hal yang membatalkan *Ṣalat*, dalam manuskrip *Bayan Min al-furudi Al-wajibati A'lā Madhahibishafi'i* yang dijabarkan secara terperinci dan juga Konsep *Ṣalat* menurut Islam.

BAB V : PENUTUPdi dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id